



PENTINGNYA PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK

(BERSAMA AYAH ANAK TUMBUH CERDAS BERKARAKTER)



Latifatus Sa'adah | Helina Himmatul Ulya Lina |

Siti Nurkayati | Arohmin Sholikhah

TENTANG PENULIS



Latifatus Saadah

Lahir di Pati pada tanggal 13 Mei 1980 dan bertempat tinggal di desa Tengger Rt/Rw 002/002 Sidomulyo Banjarejo Blora. Saat ini, selain aktif sebagai dosen dan KAPRODI PIAUD IAI Khozinatul Ulum Blora. Penulis juga menjadi pendidik di sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ilmiyah Banjarejo Blora.



Helina Himmatul Ulya Lina

Lahir di Cirebon pada tanggal 22 Maret 1993 dan bertempat tinggal di Desa Desa Gribig Rt. 01 Rw. 01 No. 45 Gebog Kudus. Saat ini, penulis aktif sebagai dosen di IAI Khozinatul Ulum Blora.



Siti Nurkayati

Lahir di Blora pada tanggal 19 Desember 1992 dan bertempat tinggal di jalan Sumbawa No 17 A Rt/Rw 002/001 Kel. Jetis Kec. Blora Kab. Blora. Saat ini penulis aktif sebagai dosen di IAI Khozinatul Ulum Blora.



Arohmin Sholikhah

Lahir di Blora pada tanggal 15 Maret 1989 dan bertempat tinggal di Desa Andongrejo Rt/Rw 01/01 Kec. Blora Kab. Blora. Saat ini penulis masih aktif sebagai mahasiswa PIAUD semester VIII IAI Khozinatul Ulum Blora, selain itu penulis juga aktif sebagai pendidik di PAUD An-Nawa Khozinatul Ulum Blora.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



PENTINGNYA PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK

(Bersama Ayah Anak Tumbuh Cerdas Berkarakter)

Latifatus Sa'adah
Helina Himmatul Ulya Lina
Siti Nurkayati
Arohmin Sholikhah



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**PENTINGNYA PERAN AYAH
DALAM PENGASUHAN ANAK
(Bersama Ayah Anak Tumbuh Cerdas Berkarakter)**

Penulis : Latifatus Sa'adah
Helina Himmatul Ulya Lina
Siti Nurkayati
Arohmin Sholikhah

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Via Maria Ulfah

ISBN : 978-623-487-745-8

No. HKI : EC002022105294

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bersama ayah anak tumbuh cerdas berkarakter adalah buku parenting untuk menunjang dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Meskipun sekarang yang kita tahu dalam parenting sebagian besar anak tumbuh berkembang lebih dekat dengan peran seorang ibu, akan tetapi pertumbuhan dan perkembangan dalam mendidik anak usia dini disini pun tidak luput dari sosok seorang ayah. Jadi seorang anak tidak hanya tumbuh cerdas akan tetapi anak pun dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik.

Terlepas dari itu semua, bersama ayah anak tumbuh cerdas berkarakter menjadi landasan dasar untuk anak dalam berfikir dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya pemahaman yang baik dalam mendidik, siapapun dapat keliru dalam mendidik anak. Sebagaimana kekeliruan yang terjadi selama ini, yang menganggap hanya sosok ibu yang dapat mendidik anak. Tentu, kekeliruan ini berimplikasi secara luas terhadap kecerdasan dan karakter anak.

Namun dengan adanya buku yang berjudul **“PENTINGNYA PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK (Bersama Ayah Anak Tumbuh Cerdas Berkarakter)**, bisa menjadi rujukan semua orang tua dalam memberikan pengasuhan anak, bahwa untuk memberikan stimulasi edukatif kepada anak tidak hanya sosok peran ibu yang berperan, akan tetapi bersama ayah pun anak dapat tumbuh cerdas dan berkarakter dan berbudi luhur baik dalam kehidupan sehari-hari anak. Dengan pembahasan sekompleks ini diharapkan buku ini lebih bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya bagi orang tua.

Blora, 05 Desember 2022

Penulis

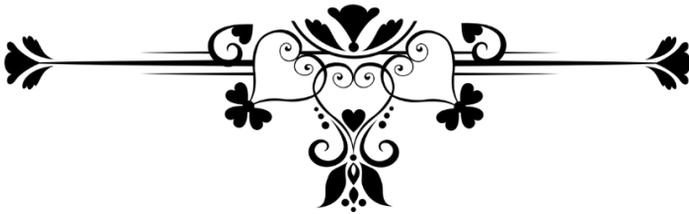
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 POLA ASUH ANAK USIA DINI.....	1
A. Tipe Pola Asuh Autoritatif.....	2
B. Tipe Pola Asuh Otoriter	3
C. Tipe Pola Asuh Permisif.....	4
D. Tipe Pola Asuh Penelantar.....	4
BAB 2 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI.....	9
BAB 3 PRINSIP PENGASUHAN UNTUK DIRI ORANG TUA..	16
BAB 4 KEBUTUHAN DASAR ANAK USIA DINI.....	19
A. Nutrisi (Asuh)	19
B. Kasih Sayang (Asih).....	22
BAB 5 INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI	24
BAB 6 PERAN AYAH DALAM POLA ASUH ANAK.....	32
BAB 7 MEMBENTUK KARAKTER ANAK MELALUI POLA ASUH AYAH	36
BAB 8 MEMBANGUN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF BERSAMA ANAK.....	40
BAB 9 MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG NYAMAN BAGI ANAK.....	47
A. Lingkungan Fisik.....	47
B. Lingkungan Non Fisik.....	48
BAB 10 CERDAS BERSAMA AYAH	51
BAB 11 PENTINGNYA QUALITY TIME AYAH BERSAMA ANAK	55
BAB 12 PENTINGNYA ANAK BEREKSPLORASI	58
BAB 13 MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN ANAK DARI SOSOK AYAH.....	62
BAB 14 MEMBANGUN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK	68
BAB 15 MENUMBUHKAN RASA TANGGUNG JAWAB ANAK BERSAMA AYAH.....	72

BAB 16 MENANAMKAN HORMAT DAN SANTUN MELALUI KETELADANAN AYAH.....	76
BAB 17 BERSAMA AYAH ANAK TUMBUH PERCAYA DIRI .	81
BAB 18 KARENAMU AKU NYAMAN, KARENAMU AKU AMAN AYAH	86
BAB 19 AYAH SOSOK YANG ISTIMEWA BAGI ANAK.....	91
A. Cerdas Akal	92
B. Cerdas Amal	93
C. Cerdas Agama	93
D. Cerdas Sosial.....	94
BAB 20 AYO BERLATIH BERFIKIR KRITIS NAK...!	95
DAFTAR PUSTAKA	99
TENTANG PENULIS.....	102



**PENTINGNYA PERAN AYAH
DALAM PENGASUHAN ANAK**
(Bersama Ayah Anak Tumbuh Cerdas Berkarakter)



BAB

1

POLA ASUH ANAK USIA DINI

Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini ini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka.

Keluarga, dalam hal ini orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi proses pendidikan anak. Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter bergantung pada model dan pola asuh yang diterapkannya. Keluarga yang harmonis, rukun dan damai akan tercermin dari psikologis dan karakter anak-anaknya. Begitu pula sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk, sering melakukan tindakan di luar moral kemanusiaan atau berkarakter buruk, lebih banyak disebabkan oleh ketidak harmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan (Agus Wibowo, 2017). Pola asuh orang tua sangat berperan dalam perkembangan, kualitas pendidikan serta kepribadian anak. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak perlu diperhatikan demi terbentuknya perilaku generasi mendatang sesuai norma dan nilai kehidupan masyarakat.

Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Pola adalah sistem, model atau cara kerja. Sedangkan asuh adalah merawat, mendidik, menjaga, membimbing, melatih, dan membantu. Bila digabung menjadi satu pola asuh adalah cara atau

BAB 2 | PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling terkait satu sama lain dan sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek fisik jasmaniah, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada organ-organ dan struktur organ fisik, sehingga semakin bertambah umur semakin besar dan tinggi pula badannya.

Sedangkan perkembangan (*development*) adalah bentuk perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang menyangkut aspek mental psikologis manusia, seperti perubahan-perubahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, kemampuan, sifat social, moral, keyakinan agama, kecerdasan dan lain-lain sehingga dengan perkembangan tersebut si anak akan semakin bertambah banyak pengetahuannya dan kemampuannya, semakin baik sifat sosial, moral dan keyakinan agamanya.⁹

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik. *Golden Age Period* merupakan periode kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak, dimulai dari umur 0 sampai 5 tahun (Chamidah, 2018).¹⁰ Anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik

⁹ Hasnida, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), 61.

¹⁰ Meiuta Hening Prastiwi, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun,

BAB 3

PRINSIP PENGASUHAN UNTUK DIRI ORANG TUA

Michele Borba dalam bukunya *The Big Book of Parenting Solutions* (2009) mengatakan pengasuhan adalah amanah untuk orang tua sepanjang hidupnya. Artinya, pengasuhan dilakukan tanpa henti, dari sejak anak dalam kandungan, usia dini, remaja, hingga dewasa. Hubungan orang tua, guru maupun anak bukan hanya pada banyaknya cinta yang diberikan, tetapi bagaimana diantara mereka saling mencintai dan menyanyangi dengan lebih baik. Ada beberapa prinsip pengasuhan positif anak. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

Terima Anak Apa Adanya

Menerima apapun yang terjadi pada anak, baik menerima dari segi kekurangan maupun kelebihan yang mereka miliki. Prinsip ini lebih mengajarkan keterampilan pengasuhan praktis yang dapat diterapkan orang tua, keterampilan mengeksplorasi keadaan emosional orang tua, dan mendorong orang tua mengembangkan strategi koping untuk mengelola tekanan dan emosi negatif berkaitan dengan pengasuhan, termasuk stress, depresi, kemarahan dan kecemasan. (Sanders, 2008)

1. Selalu Mencari Cara

Menjadi orang tua kita dituntut mempunyai berbagai solusi untuk mendidik anaknya agar tumbuh kembang dengan baik. Pengasuhan positif didasarkan pada pendekatan belajar sosial, yang memiliki teknik untuk mendisiplinkan dan mengelola perilaku anak yang salah, seperti menetapkan aturan yang jelas, bimbingan terarah, memberikan instruksi dengan jelas dan tenang, pengabaian terencana, dan konsekuensi logis. (Sanders, 2008).

BAB 4 | KEBUTUHAN DASAR ANAK USIA DINI

Usia balita adalah masa anak mengalami perkembangan sangat cepat pada kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelgensi. Balita akan mengalami pertumbuhan dasar yang dapat mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan balita pada tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. (Rahmawati, 2008). Pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal jika kebutuhan dasar anak dapat terpenuhi secara maksimal.

Adapun kebutuhan dasar anak usia dini yang perlu diperhatikan oleh orang tua yaitu:

A. Nutrisi (Asuh)

Soetjiningsih dan Roesli menyatakan bahwa pola asuh menunjukkan kebutuhan bayi dalam mendukung pertumbuhan anak dan jaringan tubuh, sehingga bayi membutuhkan nutrisi yang penuh dengan makanan bergizi. Kebutuhan asuh merupakan kebutuhan fisik dan biologis yang meliputi kebutuhan nutris, imunisasi, kebersihan badan dan lingkungan tempat tinggal, pengobatan, bergerak, dan bermain. Kebutuhan fisik dan biologis ini berpengaruh pada pertumbuhan fisik yaitu otak, alat penginderaan, dan alat gerak yang digunakan oleh anak untuk mengeksplorasi lingkungan, sehingga berpengaruh pada kecerdasan anak, apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka kecerdasan anak juga ikut terganggu.¹⁶

¹⁶ Soejadmiko, Cara Praktis Membentuk Anak Sehat, Tumbuh Kembang Optimal, Kreatif, dan Cerdas Multipel (Jakarta: Kompas Media, 2009)

BAB 5

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada usia sejak dini merupakan fondasi penting bagi terbentuknya tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia. Karena usia dini adalah masa krisis bagi terbentuknya karakter seseorang. Kegagalan dalam penanaman karakter pada anak sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang membuat keresahan dan kekacuan di tengah-tengah kehidupan sosial di masa dewasa kelak. Selain itu, menanamkan karakter yang berkualitas kepada generasi muda adalah usaha strategis sebagai langkah awal untuk membangun kehidupan beradab. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini adalah kunci utama untuk membangun bangsa.²¹

Dalam hal ini, pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak usia dini, tidak dapat dilaksanakan oleh guru di lembaga pendidikan anak usia dini saja, namun orang tua menjadi model utama bagi anak yang memberikan andil dengan porsi yang lebih banyak dari peran guru. Menurut Juliana Langowulyo (2011), Pendidikan karakter sebaiknya harus mulai sejak anak usia dini. Adapun yang bertanggung jawab untuk mendidik,

²¹ Adhar, Ahsanul In'am, dan Srihartiningsih, Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini di RA Al-Masithoh Tegalondo Karangploso Malang, "Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan", Vol. 6, No. 1 (Januari 2018), 233.

BAB 6

PERAN AYAH DALAM POLA ASUH ANAK

Anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.²⁸ Menurut R.A. Kosnan "Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya".²⁹ Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.³⁰

Pola asuh orangtua disini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak ketika dewasa. Sayangnya, banyak sekali orangtua yang tidak sadar dengan tindakan yang mereka lakukan kepada si kecil. Banyak dari para orangtua yang menerapkan pola asuh salah karena berpatokan pada pengalaman masa lalu yang pernah mereka rasakan.³¹ Sikap ini berkaitan dalam hubungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak, dan pada dasarnya mempunyai efek yang besar tidak hanya pada anak akan tetapi juga pada hubungan keluarga. Pengaruh ini bisa menyenangkan ataupun tidak

²⁸ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), h. 25.

²⁹ R.A. Koesnan, Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia, (Bandung :Sumur, 2005) , h. 113

³⁰ Arif Gosita, Masalah perlindungan Anak, (Jakarta : Sinar Grafika, 1992), h. 28

³¹ Hurlock B Elizabeth, Psikologi perkembangan, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama), h. 205-233.

BAB 7

MEMBENTUK KARAKTER ANAK MELALUI POLA ASUH AYAH

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.³⁴ Maka membentuk karakter anak melalui pola asuh ayah ini sangat penting guna nantinya anak akan memiliki karakter yang baik.

Mengasuh, membimbing dan mendidik anak adalah tanggung jawab penuh orangtua. Artinya dibutuhkan peran penting dari keduanya yakni ayah dan ibu. Namun disini, tak hanya seorang ibu yang menjadi sosok dibelakang anak dalam hal mengasuh, membimbing dan mendidik. Biasa yang kita ketahui seorang ayah tidak terlalu terlibat dalam mengasuh anak-anaknya dengan alasan sudah lelah dari aktivitas kerjanya. Ia lebih mempercayakan hal tersebut pada sosok ibu.

Mengasuh, membimbing dan mendidik anak tanggung jawab bersama antara ibu dan ayah. Rasa lelah saat bekerja tidak bisa dijadikan alasan untuk melepaskan tanggung jawab pengasuhan kepada seorang ibu saja. Apalagi saat ini banyak pula seorang ibu yang juga melakukan aktivitas bekerja. Sehingga anak

³⁴ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2, Hal. 12)

BAB 8

MEMBANGUN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF BERSAMA ANAK

“Siapa yang tidak marah? Sudah berkali - kali menasehati Rendi, si bontot, supaya tidak main sepeda di pinggir jalan raya. Tetapi tetap saja dilakukan. Padahal beberapa minggu yang lalu sempat temannya terserempet mobil. Ditambah lagi kebiasaan ambil uang di dompet ibunya, yang dilakukan berkali-kali. Hingga tangan ini selalu mendarat ke pipinya, tetapi tidak ada rasa jera sedikitpun malah semakin hari semakin menjadi - jadi. Saya sudah pasrah bagaimana lagi cara menghadapi Rendi.”

Mungkin bukan hanya si ayah tadi yang mengeluhkan kenakalan anaknya, hingga si ayah tega memukul anaknya sendiri. Tetapi mungkin ribuan bahkan jutaan ayah yang tiap harinya tak sabar hingga memukul, menjewer telinga anaknya karena si anak susah sekali dinasehati.

Anak adalah aset berharga milik orang tua yang seharusnya dibimbing diarahkan dan dilindungi oleh orang tuanya. Seperti apa yang termaktub dalam Alqur'an, *Hai orang - orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya terbuat dari manusia dan batu* (QS. At-Tahrim [66] : 6) Kekerasan fisik, bentakan, dan bahkan ancaman orang tua pada anaknya malah akan berdampak buruk pada psikis anak kedepannya.

Memang jika harus memilih, setiap orang tua pasti menginginkan anak yang selalu patuh. Menuruti apa yang diperintahkan, dinasehatkan dan diinginkan orang tua, Sebab dengan demikian tidak menimbulkan rasa emosi, amarah hingga timbul untuk memukul dan menyakiti. Perlu diketahui bahwa amarah orang tua yang muncul bisa berdampak tidak baik pada

BAB 9

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG NYAMAN BAGI ANAK

Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar individu dan mempengaruhi satu sama lain dan membentuk system yang kompleks.³⁷ Maka jika kita bicara tentang lingkungan yang nyaman bagi anak berarti segala sesuatu di sekitar anak yang membuat anak merasa senang,nyaman, damai, sehingga ia merasa nyaman berada di dalamnya.

Lingkungan yang nyaman bagi anak terbagi menjadi dua bagian yaitu:

A. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan disekitar anak yang digambarkan sebagai apapun yang bisa dialami oleh indra anak, seperti penciuman, penglihatan, pendengaran, dan rasa. Lingkungan fisik ini penting pengaruhnya tidak hanya pada kesehatan anak saja tetapi juga pada karakter anak kedepannya, sehingga kita sebagai orang tua harus betul-betul memahami bagaimana cara membentuk lingkungan fisik ini menjadi lingkungan yang mampu menstimulasi kecerdasan dan karakternya kelak. Lalu bagaimana lingkungan fisik yang nyaman untuk anak?

1. Pencahayaan dan Sirkulasi di Rumah Terjaga dengan Baik

Pastikan seluruh ruangan dalam rumah mendapat pencahayaan dari sinar matahari pada pagi hingga sore benar-benar maksimal. Artinya rumah selalu dalam keadaan hangat dan terang, sehingga tidak ada ruangan yang lembab, dingin dan tertutup. Kemudian, pastikan rumah

³⁷ Brainly.co.id.

BAB 10 | CERDAS BERSAMA AYAH

Orang tua mana yang tidak menginginkan anaknya tumbuh cerdas, berprestasi dan sukses dikemudian hari? Tentu saja semua orang tua menginginkan anaknya tumbuh cerdas dan berprestasi, karena anak tidak hanya sekedar menjadi penerus genetic orang tua, tetapi juga menjadi simbol atau lambang kebahagiaan dan kebanggaan keluarga. Anak diharapkan mempunyai segudang prestasi dan memiliki kecerdasan yang unggul dibanding dengan anaklainnya di lingkungannya.

Namun yang menjadi soal adalah bagaimana mewujudkan keinginan orang tua tersebut menjadi kenyataan? Jika kita perhatikan dalam kehidupan sehari - hari, orang tua khususnya ayah hanya banyak berharap. Tetapi kurang mempersiapkan anak untuk mewujudkan mimpi - mimpi tersebut. Banyak para ayah yang hanya bisa mengeluh atas perkembangan yang terjadi pada anak. Seperti anak semakin mbandel, tidak menurut, bahkan memiliki penyimpangan perilaku.

Umumnya ayah hanya berusaha menyiapkan biaya untuk anak agar bisa masuk di sekolah bonavid, mengikuti berbagai les, bimbingan belajar dan sebagainya. Tanpa menghiraukan berapa biaya yang dikeluarkan oleh ayah. Namun kenyataannya terkadang banyak anak yang tidak menonjolkan prestasi seperti yang diharapkan.

Lalu apa sebenarnya yang terjadi ? Padahal orang tua khususnya ayah sudah berusaha agar anak tumbuh cerdas sesuai harapan. Menurut pendapat **John Locke** dengan teori **tabularasa-**nya yang mengatakan bahwa pada permulaannya, jiwa anak itu adalah bersih, bagaikan selembar kertas putih yang kemudian

BAB 11

PENTINGNYA *QUALITY TIME* AYAH BERSAMA ANAK

“Your children need your presence more than your presents.”

-Jesse Jakson

“Anak – anak lebih membutuhkan kehadiranmu daripada hadiah darimu”, itulah kata – kata dari Jesse Jakson. Kalimat tersebut ada benarnya, karena banyak orang tua merasa materi yang diberikan kepada anak akan menjadikan ia bahagia, khususnya sosok ayah. Umumnya ayah beranggapan bahwa mencari nafkah sudah menggugurkan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga, padahal ada hal penting selain hal tersebut yaitu waktu yang berkualitas bersama anak.

Rata – rata disetiap keluarga, yang banyak memiliki waktu bersama anak adalah seorang ibu, padahal kebersamaan seorang ayah dengan anaknya juga sangatlah penting. Karena menjadikan anak lebih cerdas dan percaya diri.

Anak membutuhkan waktu minimal 1 jam bersama ayahnya. Kemudian bagaimana waktu bersama yang singkat tersebut menjadi waktu yang berkualitas?

1. Selalu Menjalin Komunikasi

Quality time disini tidak harus selalu bersama disetiap waktu, tetapi menyapa anak, menanyakan kabar dan keadaan anak. Atau sekedar mengusap kepala, memeluk walau hanya sekejap juga mampu menjadikan anak berkesan, karena ia merasa disayangi setulus hati.

BAB 12

PENTINGNYA ANAK BEREKSPLORASI

Anak di usia dini memiliki karakteristik yang aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, sering bertanya dan senang bereksplorasi. Maka dari itu kita sebagai orang tua seharusnya memanfaatkan masa tersebut dengan mengoptimalkan stimulasi di semua aspek perkembangan, karena dimasa peka tersebut terjadi pematangan fungsi - fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Seiring bertambahnya usia anak, rasa ingin tahu anak semakin meningkat. Mulai dari bermain hujan - hujan, kotor - kotoran dan lainnya, merupakan eksplorasi anak untuk mengenal lingkungan sekitar. Tapi sayangnya masih banyak orang tua yang melarang aktivitas tersebut yang umumnya disebabkan ketakutan orang tua terhadap kesehatan anak yang rentan menjadi sakit atau menghindari kejadian yang tidak diinginkan pada anak. Padahal jika itu terjadi terus menerus maka yang terjadi adalah anak timbul rasa takut.

Kita sebagai orang tua seharusnya memberikan kebebasan anak dalam bereksplorasi, karena saat bereksplorasi anak mengalami proses belajar. Dari situlah akan terbentuk pribadianak secara utuh, karena ada rasa bebas tidak ada rasa pengekangan dari siapapun.

Lalu bagaimana cara kita mendampingi anak agar anak bisa mengeksplorasi lingkungannya dengan optimal ?

1. Menemani Anak

Memberikan kebebasan anak bereksplorasi bukan berarti membiarkan begitu saja anak bermain, tetapi kita sebagai orang

BAB 13

MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN ANAK DARI SOSOK AYAH

Dalam bahasa Inggris, kepemimpinan disebut dengan istilah (*leadership*). Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *khilafah*, *imarah*, *ziamah*, atau *imamah*. Secara etimologi kepemimpinan berarti daya memimpin atau kualitas seorang pemimpin atau tindakan dalam memimpin itu sendiri. Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai kepemimpinan (*leadership*). Menurut David dan Newstrom, sebagaimana telah dikutip oleh Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, kepemimpinan atau *leadership* adalah suatu kemampuan untuk membujuk orang lain agar dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah upaya untuk mentransformasikan potensi-potensi yang terpendam menjadi kenyataan.⁴¹ Dari definisi diatas tentunya konsep kepemimpinan disini akan bersinggungan dengan sosok ayah, yang mana dari sosok kepemimpinan ayah dalam keluarga akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada anak.

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan salah satu yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen, yang mana dari sosok ayah menjadi teladan panutan yang mampu mengatur dalam sebuah keluarga, bagaimana ia dapat memimpin sebuah keluarga yang harmonis dan dapat mengarahkan pada suatu kebaikan pada anak. Dengan bersikap secara bijaksana dengan kasih sayang penuh yang diberikan kepada seorang anak, tentunya anak mampu menilai bahwa sosok ayah yang ia kenal adalah sosok ayah yang baik di dalam keluarga. Selain itu,

⁴¹ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, Studi Kepemimpinan Islam, (Semarang: Putra Mediatama Press, 2008), hlm.1.

BAB 14

MEMBANGUN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK

Membangun ketrampilan sosial anak disini tidak lepas dari lingkungan yang menyertainya. Apabila lingkungan yang dihadapi anak baik maka anak mampu membangun ketrampilan social yang baik, dan sebaliknya ketika anak dihadapkan dengan lingkungan yang buruk maka yang anak dapatkan imbasnya akan menjadi buruk bagi anak. Karena lingkungan sendiri merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kehidupan satu sama lain.

Lingkungan menjadi tempat pertama bagi anak melatih keterampilan sosialnya. Terutama dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini pihak yang cukup berkompeten dalam mengenalkan dan membangun bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan yakni sosok orang tua. Dimana orang tua yang baik dapat memperkenalkan dan membangun interaksi social anak dengan cara berkomunikasi antara anak, ayah dan ibu. Dan ini sering kali terjadi yang mempunyai peranan penting dalam membangun ketrampilan social adalah sang ibu yang mana waktu ibu di lingkungan keluarga lebih banyak dari pada waktu ayah dalam keluarga. Namun disini peran dari sosok ayah juga ikut andil dalam membangun ketrampilan social bagi sang anak, dengan cara membangun komunikasi secara efektif antara ayah dengan anak. Bangun komunikasi anak ketika anak bertanya beri respon atau tanggapan yang ramah dan baik kepada sang anak agar anak dapat mengerti apa yang di sampaikan oleh ayahnya. Dari respond dan tanggapan dari soso ayah yang baik ini nantinya akan

BAB 15

MENUMBUHKAN RASA TANGGUNG JAWAB ANAK BERSAMA AYAH

Menumbuhkan berasal dari kata tumbuh. Yang mana menumbuhkan rasa tanggungjawab anak bersama ayah ini diperlukan untuk membentuk karakter perilaku anak yang positif. Anak dan ayah sebaiknya bisa saling memunculkan kamisteri agar tumbuh dalam diri anak sikap tanggungjawab. Pengertian tanggung jawab sendiri dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.⁴⁶

Sikap dan perilaku bertanggung jawab adalah merupakan karakteristik manusia berbudayasekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sejak usia dini sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka dia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang dia lakukan dan sikapi merugikan pihak lain. Rasa tanggung jawab pada diri individu manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisio-psikososial. Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dalam bersikap dan berperilaku, bisa dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan dengan metode pengajaran, peneladanan, dan penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rasa Tanggung Jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan

⁴⁶ Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 1006

BAB 16

MENANAMKAN HORMAT DAN SANTUN MELALUI KETELADANAN AYAH

Duuh..., ademnya hati para bunda jika para ayahanda bisa jadi teladan para putra- putrinya sehingga menumbuhkan putra-putri yang berbudi mulia. Memiliki putra-putri generasi masa kini dan masa depan yang memiliki rasa hormat dan santun adalah idaman dan kebanggaan semua orang tua, cerdas intelektual namun tak diimbangi cerdas dalam budi pekerti tidaklah cukup untuk bekal meniti kehidupan fana.

Penanaman Budi pekerti pada anak tidak mudah. Mengajarkan teori atau rumus - rumus mungkin ada yang mengatakan susah, tapi lebih susah lagi mendidik yang sampai kepada perilaku yang harus dibiasakan dalam kehidupan mereka, ini tidak hanya bisa disampaikan saja namun butuh keteladanan dari penyampainya dan prosesnya juga luar biasa.

Nama Luqman yang sering disebut dalam Al-qura'an ketika sampai pada surah Luqman sudah tidak asing ditelinga begitu juga dengan ajaran-ajaran yang diberikan kepada anaknya melalui pendidikan uswatun hasanah sangatlah populer. Sedemikian hebatnya pendidikan keteladanan yang Luqman berikan sehingga namanya diabadikan dalam Al-quran.

Apa saja ayah yang Luqman ajarkan pada anaknya? Sebagai seorang ayah ataupun ibu sebagai asisten pendamping ayah, kita perlu mencontoh pendidikan yang Luqmanul Hakim ajarkan pada anaknya sebagaimana yang ada dalam Al- qur'an.

1. Larangan mempersekutukan Allah, dijelaskan dalam Al-qura'an Surat Luqman ayat 13, yang artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi

BAB 17

BERSAMA AYAH ANAK TUMBUH PERCAYA DIRI

Ribuan sudah artikel, buku-buku parenting yang menjelaskan tentang pendidikan ataupun pertumbuhan dan perkembangan anak, dari sudut pandang pengalaman penulis mencoba mengabadikan sedikit pengalaman yang mungkin bisa membawa manfaat bagi penulis sendiri ataupun pembaca yang punya kesamaan pandangan. Sudah tidak asing bagi kita bahwa peran orang tua nomor satu dalam dunia pendidikan putra-putrinya. Ada 3 orang tua bagi anak yang kita ketahui .

1. Orang tua yang sebenarnya mengandung, melahirkan dan merawat (orang tua)
2. Orang tua yang hanya mengasuh ataupun mendidik (guru atau pun orang tua asuh)
3. Orang tua anak setelah punya pasangan hidup (mertua)

Dari ketiga orang tua itu, anak akan tumbuh dan berkembang sesuai pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, khususnya orang tua yang ada di point 1 dan 2 sangat mempengaruhi sekali pendidikan dan tumbuh kembang mereka anak-anak yang masih polos sepolos kertas putih yang belum dicorat-coret.

Peran ibu sudah sangat jelas sekali dan tak diragukan lagi, disini kita akan membahas peran ayah yang tak kalah penting dari Ibu justru peran ayah nomor satu bagi keluarganya, dibantu ibu yang cerdas, cakap dan tangguh peran ayah dalam keluarga akan menjadi lebih sempurna. "Kemarin aku diajak bapak ke sawah, ada banyak belalang disana dan aku menangkap belalang bersama bapak, dapat satu botol lho." kata seorang anak dengan bangga pada temannya, " Aku juga diajak jalan-jalan ayah ke Taman

BAB 18

KARENAMU AKU NYAMAN, KARENAMU AKU AMAN AYAH

Tak hanya membahas ibu yang tidak ada habisnya membahas tentang ayahpun tak habis-habis rasanya, ayah adalah jabatan agung yang luar biasa yang diamanahkan pada orang-orang terpilih. Ayah sebagai kholifah bagi para generasinya yang kelak ikut mewarnai dunia dengan berbagai kreatifitas produk melalui bimbingan ayah sendiri, ataupun diwakilkan pada para pendidik sesuai bakat, dan potensi para putra generasi penerus bangsa.

Banyak orang tua berharap agar anak pintar, anak hebat, anak juara anak unggul dari temannya, itu hal yang normal, namun yang sangat memprihatinkan jika hanya tuntutan tinggi dan melupakan kebahagiaannya, bahagiakah mereka dengan semua itu? PR untuk orang tua dan sudah menjadi tujuan dan kewajiban utama orang tua membuat mereka bahagia. Bahagia itu tidak semahal yang kita pikirkan, harus mengajaknya jalan-jalan ke mall, tempat wisata, membelikannya mainan mahal, barang mewah dan lain-lain, iya siah itu juga salah satu cara membuat mereka bahagia, Mungkin,,,

Kalau eorang ayah tidak mampu mencukupi para putera dengan limpahan materi, Apakah anak-anak mereka tidak bahagia? Kebahagiaan itu dirasa dihati bukan hanya dilihat dari penampilan yang terkadang menipu, memang ada juga yang kebahagiaan dari hati terpancar pada wajah dan terlihat melalui perilaku, ada juga kebahagiaan yang hanya dirasakan tanpa diungkapkan secara berlebihan, Bagaimana kita para orang tua tahu kalau putra-putri kita bahagia? seharusnya orang tua peka dengan perasaan putra-putrinya bahagiakah mereka? karena itu tugas dan

BAB 19

AYAH SOSOK YANG ISTIMEWA BAGI ANAK

Subhanallah, Ternyata benar kata ibu ...

Ayahlah pertama kali yang mengenalkan kalimat tauhid padaku, dengan alunan azan ditelinga sewaktu aku baru saja dilahirkan. Air susu yang kuminum berasal dari tetesan keringat ayahku, melalui perantara ibu yang merawat dan menyayangiku dengan sabar penuh kasih yang sangat jelas kurasa, namun kasih ayah terasa samar jika tidak kita lihat dengan kaca mata batin yang berlensa nurani dan kepekaan. Sejatinya dibalik perjuangan ibu peran ayah sangat nomor satu.

Ayah mencukupi Semua kebutuhanku baju, mainan baru, peralatan sekolah, dan lain- lain melalui kepiawaian ibuku, teresedianya nasi, lauk pauk semua yang ada dimeja makan semua kewajiban seorang ayah, jika ibu membantu mencari sesuap nasi karena ketidak berdayaan seorang ayah atas keluarganya pastilah banyak factor bukan karena kesengajaannya. Kebanyakan factor pendidikan, ekonomi dan sosial sangat mempengaruhi dalam hal ini.

Ayah yang selalu melindungiku dari terik panas dan hujan melalu bangunan gubuk yang kutempati. Walaupun ibu yang terlihat setiap hari merawat gubuk dengan menyapu dan membersihkannya. Diamnya ayahku mengandung beribu makna, Sosok ayah yang tenang menambah wibawanya, pandangannya yang tajam penuh wibawa menampakkan kebijaksanaannya. Tanggung jawab ayah dalam menentukan corak dan warna anak dimasa depan sangatlah besar. Ayah panutan para putra, ayah juga salah satu pengukir nasib para putra dengan ibu sebagai penyempurna.

BAB 20

AYO BERLATIH BERFIKIR KRITIS NAK...!

“Tolong simpan dulu HP mu nak, azan sudah berkumandang segeralah wudhu ayo kita sholat dulu,” ajak seorang ayah pada anaknya kelas 3 SD

“Bentar yah, Nanggu ini tinggal bentar kok, entar kalau ngulang lagi kelamaan loadingnya, jawab sang putra.

Bagaimana pendapat anda tentang anak diatas?

Setiap anak memiliki potensi pada dirinya walaupun potensi setiap anak berbeda, semua itu adalah anugerah dari sang pencipta.

Banyak sekali anak pandai karena belajar sendiri tanpa guru, kreatif mencari sumber sendiri, apalagi sekarang banyak aplikasi yang sangat membantu mereka. Orang tua harus waspada bukan berarti melarang sepenuhnya ataupun membiarkannya tanpa kendali, pendampingan orang tua sangatlah penting,

Kemampuan berpikir kritis mendorong anak untuk menerima informasi, menganalisa informasi, memiliki kemampuan mengemukakan pendapat juga mempertahankan pendapatnya, bias membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argument serta mampu memecahkan masalahnya. Semua ini membutuhkan imajinasi dan rasa yang mereka lihat atau ketahui. Kemampuan berpikir kritis perlu dilatih oleh orang tua ataupun guru. Beberapa kemampuan yang harus kita latih itu yaitu :

1. Menjelaskan

kemampuan anak untuk menjelaskan sesuatu atau mengemukakan idenya terhadap suatu objek yang di amati,

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, Ahsanul In'am, dan Srihartiningsih, Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo Karangploso Malang, *"Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan"*, Vol. 6, No. 1 (Januari 2018).
- Ary Kristiyani, Impelementasi Karakter Pada Pembelajaran Bahasa di PG-TPA Alam Uswatun
- Khasanah Sleman Yogyakarta, *"Jurnal Pendidikan Karakter"*.
- Asmaun Sahlan, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *"Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang"*.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lembaga Percetakan Al Qur'an
- Departemen Agama, 2009.
- Elizabeth, Hurlock B. *"Psikologi perkembangan"*. Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama. Gosita, Arif. *"Masalah perlindungan Anak"*. Jakarta: Sinar Grafika, 1992.
- Hadi, Saikhul. *"Kiat Membangun Keluarga Bahagia "*. Yogyakarta: Cinta Pena, 2004.
- Hasnida. *"Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini"*. Jakarta: Luxima Metro Media, 2015.
- Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia. *"Departemen Pendidikan dan Kebudayaan"*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Kemenkes Nomor 66 Tahun 2014
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2010.
- Koesnan, R.A. *"Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia"*. Bandung :Sumur, 2005.
- Meiuta Hening Prastiwi , Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol. 10, No. 2 (Desember, 2019).
- Mujahidin, Syamsul. *"Pentingnya Komunikasi Efektif Orangtua dan Anak"*. kmasntb.kemdikbud.com.
- Muliana Khoironi, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *"Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi"*, Vol. 01 No. 2, (Desember 2017).

- Mulyasa, E. *"Manajemen Berbasis Sekolah"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Netty Dyah Kurniasari, Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di Paud Madura, *"Jurnal Komunikasi"*, Vol. IX No. 02 (September, 2015).
- NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*, 2013.
- Nurul Arifah, *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Balita (Asuh, Asah, Asih) dengan Perkembangan Balita yang Berstatus BGM di Desa Sukojember*, (Jember: 2017).
- Poerwadarminta, W.J.S. *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"*. Balai Pustaka : Amirko, 1984.
- Robiatul Adawiyah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halog Kabupaten Balangan, *"Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan"*, Vol. 7 No. 1 (Mei, 2017).
- Rochmah, Elfi Yuliani. *"Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)"*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2014.
- School of parenting, *"Manfaat Quality Time: Ayah vs Anak"*, schoolofparenting.id, diakses pada tanggal 28 nopember 2020.
- Shadily, Hassan. *"Redaksi Ensiklopedi Indonesia (Red & Peny)., Ensiklopedi Indonesia Jilid 6 (SHI-VAJ)"*. Jakarta: Ichtiar Baru-van Hoeve.
- Soejadmiko. *"Cara Praktis Membentuk Anak Sehat, Tumbuh Kembang Optimal, Kreatif, dan Cerdas Multipel"*. Jakarta: Kompas Media, 2009.
- Surya, Hendra. *"Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul"*. Jakarta : Gramedia, 2010.
- Sutikno, M. Sobry. *"Manajemen Pendidikan"*. Lombok : Holistica, 2012.
- Wibowo, Agus. *"Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Dini"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Wilis, Sofyan .S. *"Problematika remaja dan pemecahannya"*. Bandung : Angkasa , 1994.
- Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, Khamidun, dan Rosaria, *Mendidik Generasi Z: Model Pengasuhan Positif Melalui*

Kelas Online, *"Penerapan Panduan Operasional Penyelenggara (POP) Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dalam Menyikapi Tantangan Profesi BK di Abad 21*, (2017).

Zainuddin, Muhadi dan Abd. Mustaqim, *"Studi Kepemimpinan Islam"* Semarang: Putra Mediatama Press, 2008.

Zakaria, Mia dan Dewi Arum Sari. *"Jeli Membangun Karakter Anak"*. Jakarta: Gramedia, 2018.

Zubaedi. *"Desain Pendidikan Karakter"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

TENTANG PENULIS



Latifatus Saadah

Lahir di Pati pada tanggal 13 Mei 1980 dan bertempat tinggal di desa Tengger Rt/Rw 002/002 Sidomulyo Banjarejo Blora. Saat ini, selain aktif sebagai dosen dan KAPRODI PIAUD IAI Khozinatul Ulum Blora. Penulis juga menjadi pendidik di sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ilmiah Banjarejo Blora.



Helina Himmatul Ulya Lina

Lahir di Cirebon pada tanggal 22 Maret 1993 dan bertempat tinggal di Desa Desa Gribig Rt. 01 Rw. 01 No. 45 Gebog Kudus. Saat ini, penulis aktif sebagai dosen di IAI Khozinatul Ulum Blora.



Siti Nurkayati

Lahir di Blora pada tanggal 19 Desember 1992 dan bertempat tinggal di jalan Sumbawa No 17 A Rt/Rw 002/001 Kel. Jetis Kec. Blora Kab. Blora. Saat ini penulis aktif sebagai dosen di IAI Khozinatul Ulum Blora.



Arohmin Sholikhah

Lahir di Blora pada tanggal 15 Maret 1989 dan bertempat tinggal di Desa Andongrejo Rt/Rw 01/01 Kec. Blora Kab. Blora. Saat ini penulis masih aktif sebagai mahasiswa PIAUD semester VIII IAI Khozinatul Ulum Blora, selain itu penulis juga aktif sebagai pendidik di PAUD An-Nawa Khozinatul Ulum Blora.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002022105294, 13 Desember 2022

Pencipta
Nama : **Latifatus Sa'adah, Helina Himmatul Ulya Lina dkk**
Alamat : **Tengger Rt/Rw 002/002 Sidomulyo Banjarejo Blora, Blora, JAWA TENGAH, 58253**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Helina Himmatul Ulya Lina**
Alamat : **Tayu Wetan RT 02/02 Kec. Tayu Kab. Blora, Pati, JAWA TENGAH, 59155**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **PENTINGNYA PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK (Bersama Ayah Anak Tumbuh Cerdas Berkarakter)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **12 Desember 2022, di Blora**

Jangka waktu perlindungan : **Bertaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meringgal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000421038**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggero Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.